

IMPLEMENTASI METODE WAFA DALAM PENINGKATAN BACA ALQURAN SISWA SDIT INSAN MADANI PALOPO

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo*



Oleh

DWI RUPI MURDIANA

NIM: 15 0201 0004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

IMPLEMENTASI METODE WAFA DALAM PENINGKATAN BACA ALQURAN SISWA SDIT INSAN MADANI PALOPO

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rupi Murdiana
NIM : 1502010004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2 September 2020

Yang membuat pernyataan,


Dwi Rupi Murdiana
NIM: 15.0201.0004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pembinaan Kedisiplinan Salat Berjamaah (Implementasi Metode Wafa dalam Peningkatan Baca Alquran Siswa SD IT Insan Madani Palopo)* yang ditulis oleh *Dwi Rupi Murdhana* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1502010004, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu*, tanggal *2 September 2020* bertepatan dengan tanggal *14 Muharram 1442 H* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

Palopo, 23 Februari 2021

TIM PENGUJI

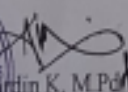
- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 3. Dr. Badariah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Hj. Fauziah Zaimuddin, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 6. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

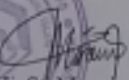
a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Nurudin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم, علم الانسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين. سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Alhamdulillah Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Implementasi Metode Wafa dalam Peningkatan Baca Alquran Siswa SD IT Insan Madani Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., beserta keluarga dan para pengikutnya termasuk pada muhaddisin yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III, IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin K, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Bapak/Ibu wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Fitri Anggraeni, SP. yang merupakan Staf Prodi PAI.
4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag. selaku pembimbing I dan Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Bulu', M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang senantiasa membantu dalam pengambilan judul skripsi
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literature.
7. Basrudin, S.Pd. selaku kepala sekolah di SD IT Insan Madani Palopo yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD IT Insan Madani Palopo serta Guru-Guru dan Staf pegawai yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
8. Siswa siswi SD IT Insan Madani Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Suroto dan Ibunda Pujiatmi yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang, mendidik, melakukan pengorbanan yang tiada batas, memberikan dorongan dan doa, sehingga peneliti

dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Saudara tercinta peneliti, Anis Sholat Mina, serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti baik di dunia maupun di akhirat.

10. Kepada para sahabat Asmaul Laeli, Henny Pratiwi Sahputri, Irfa Riyanti, Aisyah Suparman dan yang belum sempat peneliti sebutkan, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas dorongan, do'a dan waktu yang diluangkan kepada peneliti selama menyusun skripsi ini yang tentunya mempengaruhi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikannya.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah swt., jualah peneliti memohon doa semoga pihak-pihak yang disebutkan di atas diberikan balasan pahala yang setimpal, dan semoga bantuannya dinilai sebagai amal saleh. Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini membawa serta memberi manfaat kepada pembacanya dan menjadikan amal jariah bagi peneliti.

Palopo, 25 Sebtember 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|---------------|--------------------|---------------------------|
| ا | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | <i>Ba</i> | B | Be |
| ت | <i>Ta</i> | T | Te |
| ث | <i>Sa</i> | Ṣ | Es dengan titik di atas |
| ج | <i>Ja</i> | J | Je |
| ح | <i>Ha</i> | Ḥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | <i>Kha</i> | Kh | Ka dan Ha |
| د | <i>Dal</i> | D | De |
| ذ | <i>Zal</i> | Ḍ | Zet dengan titik di atas |
| ر | <i>Ra</i> | R | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | Zet |
| س | <i>Sin</i> | S | Es |
| ش | <i>Syin</i> | Sy | Es dan Ye |
| ص | <i>Sad</i> | Ṣ | Es dengan titik di bawah |
| ض | <i>Dad</i> | Ḍ | De dengan titik di bawah |
| ط | <i>Ta</i> | Ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | <i>Za</i> | ẓ | Zet dengan titik di bawah |
| ع | <i>'Ain</i> | ' | Apostrofterbalik |
| غ | <i>Ga</i> | G | Ge |
| ف | <i>Fa</i> | F | Ef |
| ق | <i>Qaf</i> | Q | Qi |
| ك | <i>Kaf</i> | K | Ka |
| ل | <i>Lam</i> | L | El |
| م | <i>Mim</i> | M | Em |
| ن | <i>Nun</i> | N | En |
| و | <i>Waw</i> | W | We |
| ه | <i>Ham</i> | H | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | ' | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i> | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | A | A |
| اِ | <i>kasrah</i> | I | I |
| اُ | <i>dhammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِي | <i>fathah dan ya</i> | ai | a dan i |
| اُو | <i>kasrah dan waw</i> | au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|--|-----------------|---------------------|
| اَ وَا | <i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i> | Ā | a dan garis di atas |
| اِي | <i>Kasrah dan ya</i> | Ī | i dan garis di atas |
| اُ | <i>Dhammah dan ya</i> | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

| | |
|---------------------------|--------------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | : <i>raudah al-atfâl</i> |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>al-madânah al-fâdilah</i> |
| الْحِكْمَةُ | : <i>al-hikmah</i> |

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|----------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbanâ</i> |
| نَجِّنَا | : <i>najjaânâ</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-ḥaqq</i> |
| الْحَجُّ | : <i>al-ḥajj</i> |
| نُعْمٌ | : <i>nu'ima</i> |
| عَدُوٌّ | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

| | |
|-----------|---|
| عَلِيٌّ | : <i>'ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i>) |
| عَرَبِيٌّ | : <i>'arabi</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i>) |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukanaz-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf*hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf*hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnillah*
بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallaz'i bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

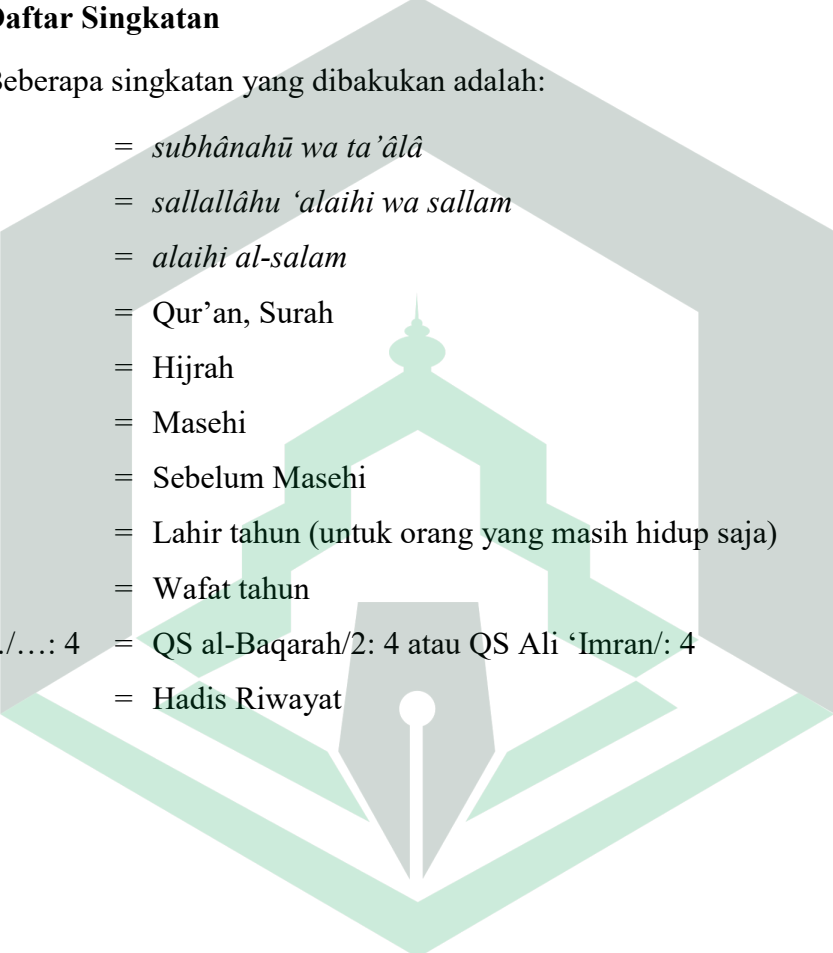
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

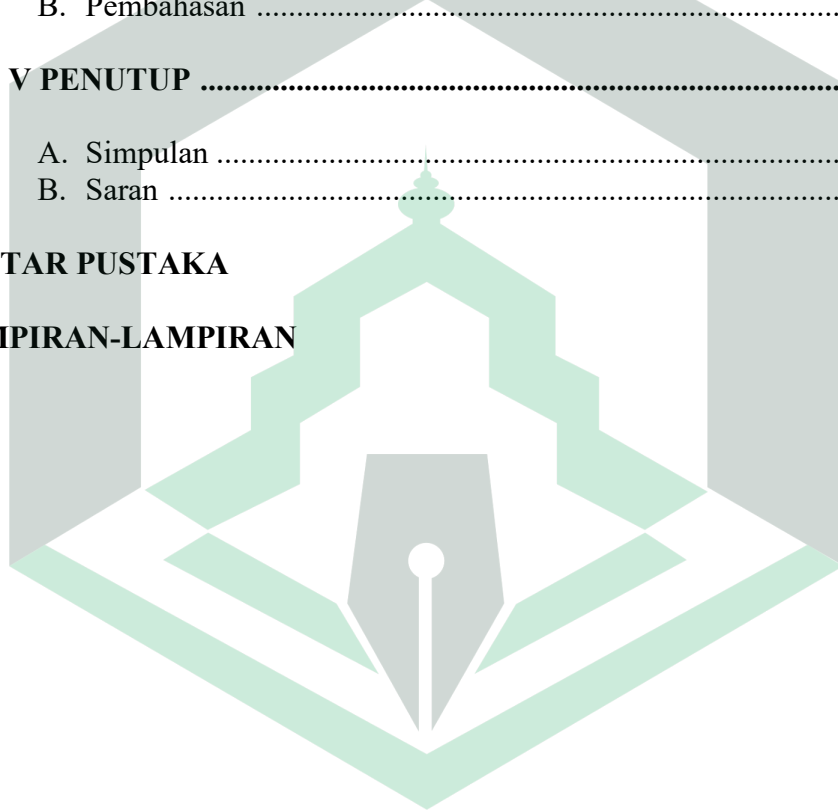


| | | |
|---------------|---|---|
| swt. | = | <i>subhânahū wa ta'âlâ</i> |
| saw. | = | <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s | = | <i>alaihi al-salam</i> |
| Q.S | = | Qur'an, Surah |
| H | = | Hijrah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

DAFTAR ISI

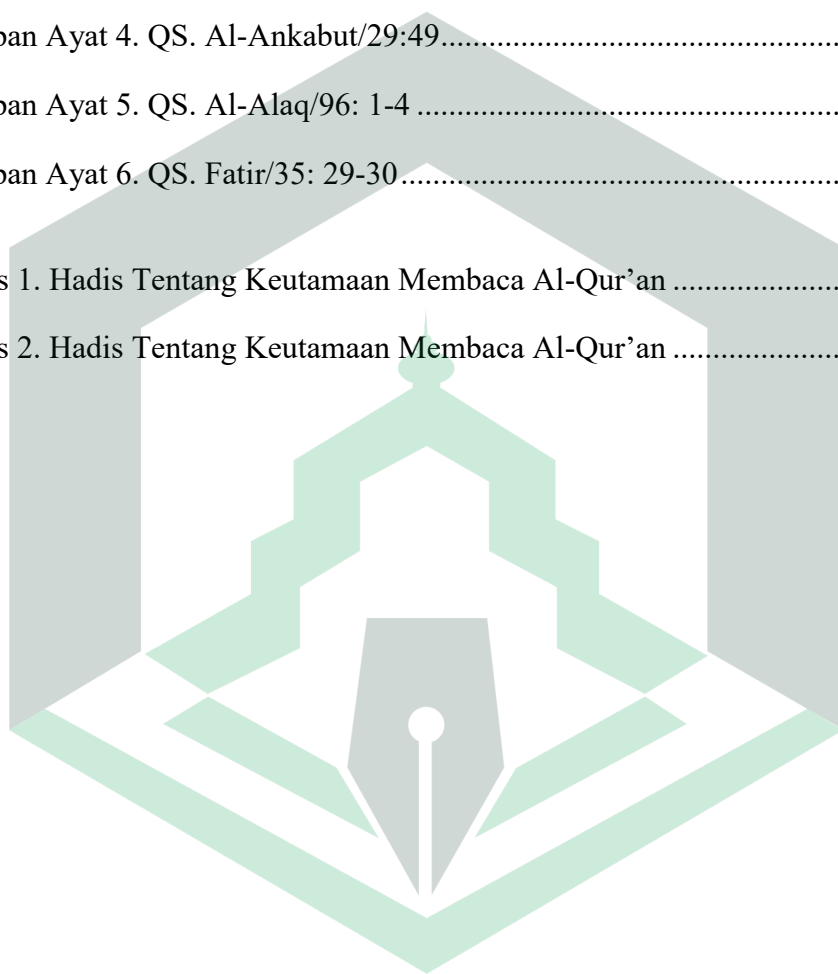
| | |
|--|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PRAKATA | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | viii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR AYAT DAN HADIS | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR/BAGAN | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| ABSTRAK | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 9 |
| B. Metode Wafa | 12 |
| 1. Sejarah Singkat Wafa | 12 |
| 2. Pengertian Wafa | 13 |
| 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Komprehensif | 15 |
| 4. Visi Misi Metode Wafa | 17 |
| 5. Pembelajaran Wafa | 17 |
| 6. Langkah-Langkah Penerapan Metode Wafa | 20 |
| C. Beberapa Aspek Pentingnya Membaca Alquran | 24 |
| 1. Pengertian Alquran | 24 |
| 2. Landasan Alquran dan Hadis Pentingnya Membaca Alquran | 25 |
| D. Kerangka Pikir | 27 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 30 |
| B. Fokus Penelitian | 31 |
| C. Definisi Istilah | 31 |
| D. Desain Penelitian | 33 |
| E. Data dan Sumber Data | 33 |

| | |
|--|-----------|
| F. Instrument Penelitian | 34 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data | 36 |
| I. Teknik Analisis Data | 36 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | 39 |
| A. Deskripsi Data | 39 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelian..... | 39 |
| 2. Gambaran Penerapan Metode Wafa untuk Meningkatkan Baca al-Qur'an di SDIT Insan Madani..... | 48 |
| 3. Kendala yang Dihadapi oleh Guru serta Solusi Masalah dalam Penerapan Metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo..... | 53 |
| B. Pembahasan | 57 |
| BAB V PENUTUP | 62 |
| A. Simpulan | 62 |
| B. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR KUTIPAN AYAT DAN HADIS

| | |
|--|----|
| Kutipan Ayat 1. QS. Ar-Rahman/55: 1-4..... | 2 |
| Kutipan Ayat 2. QS. Al-Qamar/54: 17 | 3 |
| Kutipan Ayat 3. QS. Al-Qamar/54:17 | 25 |
| Kutipan Ayat 4. QS. Al-Ankabut/29:49..... | 25 |
| Kutipan Ayat 5. QS. Al-Alaq/96: 1-4 | 26 |
| Kutipan Ayat 6. QS. Fatir/35: 29-30..... | 26 |
| Hadis 1. Hadis Tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an | 2 |
| Hadis 2. Hadis Tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an | 27 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 2.1 | : Penelitian Terdahulu yang Relevan. | 9 |
| Tabel 4.2 | : Nama-nama Guru Qur'an SD IT Insan Madani Palopo..... | 44 |
| Tabel 4.3 | : Keadaan Siswa SD IT Insan Madani | 45 |
| Tabel 4.4 | : Sarana dan Prasarana SD IT Insan Madani Palopo | 47 |



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| Bagan 2.1. Kerangka Pikir | 28 |
| Gambar 4.1. Perkembangan siswa | 46 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan

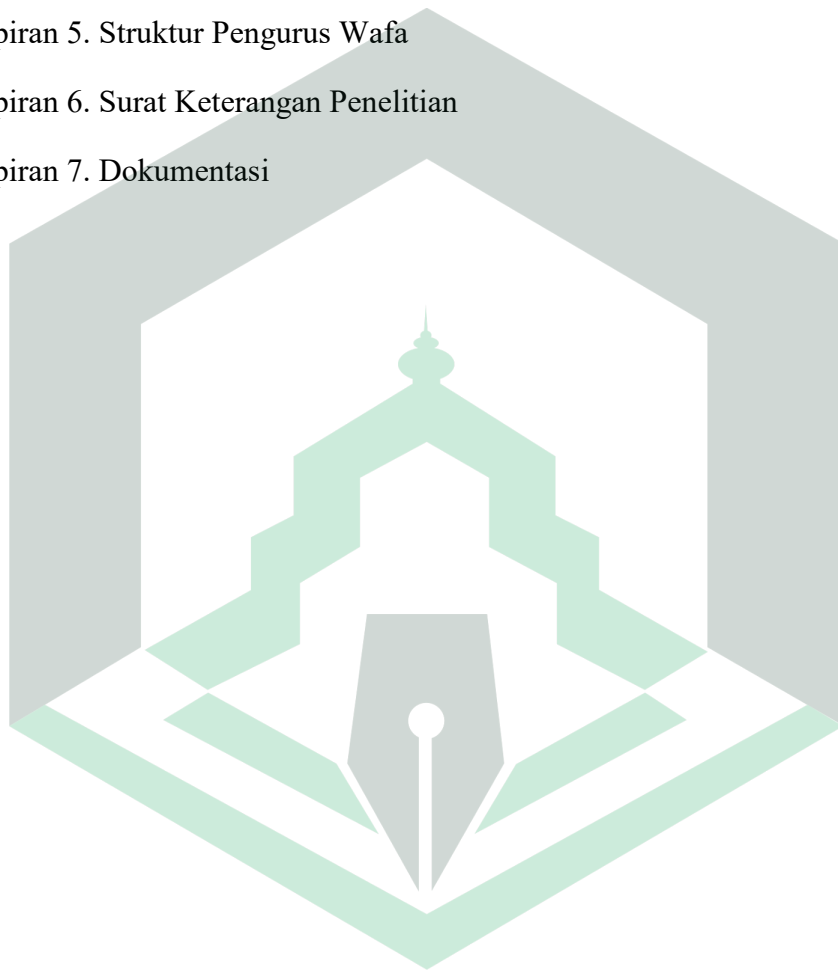
Lampiran 3. Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Lampiran 5. Struktur Pengurus Wafa

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7. Dokumentasi



ABSTRAK

Dwi Rupi Murdiana, 2020. *“Implementasi Metode Wafa Dalam Peningkatan Baca Alquran Siswa SDIT Insan Madani Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Fauziah Zainuddin dan Nur Rahmah.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi metode Wafa dalam peningkatan baca Alquran siswa SDIT Insan Madani Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui gambaran penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo; Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang fokus pada penggambaran terhadap kondisi obyek yang alamiah yang bersifat holistik atau menyeluruh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah data reduction (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion (verification)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo digemari oleh siswa karena lebih menyenangkan, menarik, mudah, kompeherensif, dan sistematis yang memiliki 5 buku Wafa yang tiap tingkatannya memiliki tes jilid. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo dapat diatasi dengan hukuman siswa menulis sesuai dengan bacaannya dan guru menerapkan metode baca simak antar siswa dan guru. Implikasi penelitian, pentingnya metode Wafa dalam meningkatkan baca Alquran harus menerapkan 5 hal yaitu menyenangkan, menarik, mudah, kompeherensif, dan sistematis. Sehingga penerapan metode Wafa yang baik dapat terus terwujud.

Kata Kunci: Metode Wafa, Baca Alquran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah firman Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada utusanNya Muhammad, dalam bahasa Arab yang sangat indah dan mengandung bahasan yang sangat luas serta mendalam. Yang disampaikan dalam bentuk ayat-ayat, dan ayat-ayat tersebut dikelompokkan dalam kelompok ayat yang disebut surah.¹ Bukan hanya itu, Alquran juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Alquran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya.

Begitu mulia-Nya Alquran sehingga malaikat pun kagum dan kita sebagai umat yang diturunkan Alquran harus bangga dan harus mengamalkannya dengan baik. Alquran juga merupakan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril. Allah swt. yang mengajarkan Alquran dan Dia menciptakan manusia. Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. ar-Rahman/55: 1-4 yang berbunyi:

¹Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 242-243.

الرَّحْمَنُ ۞ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۞ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۞ عَلَّمَهُ
الْبَيَانَ ۞

Terjemahnya:

(Tuhan) yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Alquran, Dia menciptakan manusia, Mengajarkannya pandai berbicara.²

Sebagaimana ayat di atas bahwa Allah memberikan kemampuan kepada manusia untuk membaca yaitu membaca Alquran dan mengajarkannya karena membaca Alquran adalah termasuk ibadah. Adapun hadisnya:

حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه ترمذی)³

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Alquran), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM

²Kementrian Agama RI, *Al-Qu'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 531.

³Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 418.

MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf." (HR. Tirmidzi)⁴

Membaca Alquran adalah termasuk ibadah, serta menjadi kewajiban seorang muslim untuk mempelajari kitabNya. Sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah swt., bahwa Alquran yang akan menjadi syafaat bagi orang-orang yang mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Alquran. Dimana diperkuat dengan adanya hadis di atas, menjelaskan bahwa setiap huruf dalam Alquran yang apabila membacanya akan dilipat gandakan pahala kebaikan. Begitu mulianya Alquran bagi orang muslim yang juga sebagai petunjuk kehidupan untuk memperoleh bekal dunia dan akhirat.

Manfaat diturunkannya Alquran adalah sebagai petunjuk yang mengarahkan manusia ke jalan yang diridhoi Allah swt. Sehingga akan tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat. Alquran dapat dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang beriman sebagaimana tergambar pada firman Allah swt. Pada Q.S. al-Qamar/ 54:17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁵

Seorang guru perlu mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Guru yang

⁴Moh. Zuhri Dipl. TAFL, dkk., *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), h. 508.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qu'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 529.

tidak mengenal metode mengajar dengan baik jangan harap bisa melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Untuk itu seorang guru harus mempunyai rencana mengajar dengan baik, serta ketetapan dalam memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada situasi pembelajaran.

Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan:

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.⁶

Pemilihan metode mengajar yang tepat, bervariasi, baik, dan harus sesuai dengan pengajaran yang akan dicapai. Dengan kata lain metode mengajar adalah langkah awal yang harus ditempuh oleh seseorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang dapat kita lihat sekarang ini sudah banyak sekali bermunculan berbagai metode pembelajaran Alquran yang dapat menyenangkan dan menumbuhkan dalam jiwa anak untuk mencintai Alquran sejak dini. Seperti pada lembaga pendidikan di SDIT Insan Madani Palopo yaitu pembelajaran Alquran dengan metode Wafa. Dimana metode Wafa adalah salah satu metode membaca Alquran atau cara belajar membaca Alquran yang tergolong baru. Metode ini baru-baru muncul sekitar 4 tahun yang lalu yakni kurang lebih tahun 2013 di daerah Surabaya, Jawa Timur pada lembaga penelitian di bidang pendidikan bernama KPI (Kualitas Pendidikan Indonesia). Lebih lanjut Aditya menjelaskan

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 86.

“pada dasarnya KPI adalah pelatihan umum dibidang pendidikan akan tetapi mereka mencoba mendesain metode pendidikan di bidang pembelajaran Alquran, sehingga salah satu metode yang dihasilkan tersebut yakni metode Wafa.”⁷

Metode yang terkenal baru-baru ini merupakan metode pembelajaran Alquran yang sangat tepat untuk putra dan putri kaum muslimin setingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Dengan model pendekatan otak kanan yang disajikan secara menarik dan sistematis menjadikan anak-anak belajar dengan mudah, dan menyenangkan.⁸

Metode Wafa adalah pembelajaran Alquran dengan otak kanan. Metode Wafa sebenarnya merupakan pengembangan dari berbagai metode seperti Iqro’ dan Ummi. Pembelajarannya dengan berbagai cara antara lain: dengan *tilawah*, *tahfidz*, *terjemah*, *tafhim*, dan *tafsir*.

Metode Wafa ini adalah metode belajar Alquran *holistic* dan *komprehensif* dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa’atul Qur’an Indonesia. Komprehensif pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi *tilawah*, *tahfidz*, *terjemah*, *tafhim* dan *tafsir*. Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Komprehensif dengan 5 T (*Tilawah*, *Tahfidz*, *Tarjamah*, *Tafhim*, dan *Tafsir*) dan terstandarisasi melalui memetakan siswa dan guru, memperbaiki kualitas, mensertifikasi guru, meng-*coach* pembelajaran, mensupervisi pembelajaran, melaksanakan munaqasyah, dan mengukuhkan hasil pembelajaran.

⁷Herman Jayadi, *Penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Shaleh 2 Mataram Pada Kelas III Samudra Pasi Tahun Ajaran 2017*, Jurnal Skripsi, UIN Mataram, vol. nomor, 2017, h. 14.

⁸Tim Penulis, *Wafa*, (Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur’an Indonesia (YAQIN), 2015), h. i.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari senin 22 Oktober 2019 di sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, penulis dapat melihat kondisi dan beberapa informasi tentang bacaan Alquran peserta didik di SDIT Insan Madani Palopo ini sudah cukup bagus dengan adanya penerapan metode *Wafa*. Metode Wafa adalah salah satu metode yang dikenal menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakter peserta didik, disamping metode-metode lain seperti metode *Qiraa'ati* dan *Iqra'*. Inilah kiranya yang mendasari serta melatar belakangi Penulis tertarik untuk mengangkat pembelajaran metode Wafa sebagai objek kajian. Mengingat pentingnya pembelajaran baca tulis Alquran, maka penulis mengangkat skripsi dengan judul **Pentingnya Metode Wafa Dalam Peningkatan Baca Alquran Siswa SDIT Insan Madani Palopo.**

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini lebih mengikuti pada judul penelitian yang diteliti, sehingga dalam ruang lingkup penelitian ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang dibatasi hanya pada Bagaimana gambaran penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo, kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penulisan ini, antara lain:

1. Bagaimana gambaran penerapan metode Wafa dalam meningkatkan baca Alquran di SDIT Insan Madani Palopo?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan metode Wafa dalam meningkatkan baca Alquran di SDIT Insan Madani Palopo.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo.

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan Pembina dalam mengajarkan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo.
 - b. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan serta kritik konstruktif bagi proses pembelajaran di SDIT Insan Madani Palopo.
2. Manfaat Ilmiah
 - a. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi akademik khususnya dalam kajian tentang pembelajaran baca tulis Alquran.

- b. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penulisan selanjutnya yang serupa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran diidentifikasi beberapa studi dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan metode Wafa. Studi tersebut dilakukan di beberapa daerah dengan latar belakang yang bervariasi. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan yang telah dilakukan adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No. | Peneliti | Judul | Persamaan dan Perbedaan |
|-----|---|---|---|
| 1. | Herman Jayadi (2017) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram ⁹ | Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Shaleh 2 Mataram Pada Kelas III Samudra Pasi Tahun Ajaran 2017. | Persamaan: Jenis Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif serta sama-sama membahas tentang Metode wafa dalam pembelajaran Alquran. Perbedaan: Penelitian ini dilakukan secara focus penelitian pada sekolah secara menyeluruh. |

⁹Herman Jayadi, *Penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Shaleh 2 Mataram Pada Kelas III Samudra Pasi Tahun Ajaran 2017*, Jurnal Skripsi, UIN Mataram, vol. nomor, 2017, h. 14.

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | | Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Herman Jayadi Fokus penelitian peranan metode Wafa pada kelas 3 saja, serta Waktu dan tempat dilakukannya penelitian. |
| 2. | Lailatul Mufidah (2016) Program Studi Pendidikan Agama Islam , Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. ¹⁰ | Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur'an Al-Furqon Ponorogo. | <p>Persamaan: Jenis Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif serta sama-sama membahas tentang pembelajaran Alquran dengan metode Wafa.</p> <p>Perbedaan: penelitian ini menekankan bahwa tujuan dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan, dan kendala dalam pembelajaran Alquran dengan Metode Wafa.</p> |

¹⁰Lailatul Mufidah, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur'an Al-Furqon Ponorogo*, (Pnorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN)).

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | | <p>Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh saudari Lailatul Mufidah yaitu untuk mengetahui apa latar belakang, implementasi, dampak implementasi pembelajaran Alquran melalui metode Wafa. Sedangkan Serta waktu dan tepat dilakukannya penelitian.</p> |
| 3. | <p>Qurrota A'yun Via Nurrahma (2018) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri</p> | <p>Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 SDIT Nurul Fikri Sidoarjo</p> | <p>Persamaan: sama-sama membahas tentang metode Wafa.</p> <p>Perbedaan: penelitian ini menekankan pada peranan metode Wafa dalam peningkatan baca Alquran, sementara penelitian oleh Qurrota A'yun Via Nurrahma mengarah pada peranan metode Wafa dalam</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | Sunan Ampel Surabaya. ¹¹ | peningkatan pada program tahfidzul Quran, serta waktu dan lokasi dilakukannya penelitian. |
|--|--|---|

Penelitian yang sedang berlangsung ini akan menambah khazanah pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan pendidikan baca tulis Alquran. Penelitian ini mengkaji pentingnya menggunakan media cetak buku iqra' dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an sebagai bagian dari pemberantasan buta aksara huruf Alquran.

B. Metode Wafa

1. Sejarah Singkat Wafa

Wafa lahir sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan system pendidikan Alquran yang lebih komprehensif serta penanaman rasa cinta kepada Alquran dan konteks pembelajarannya bertujuan untuk menanamkan kedekatan terhadap Alquran. Wafa dipelopori oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc., yang juga merupakan pendiri dan Pembina Yayasan Syafaatul Quran Indonesia

¹¹Qurrota 'Ayun Via Nurrahma, *Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 SDIT Nurul Fikri Sidoarjo*, Jurnal Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, vol. nomor, 2018.

(YAQIN) dengan dibantu penyusun Wafa KH. Dr. Muhammad Baihaqi, Lc. MA.¹²

YAQIN berusaha menghadirkan system pendidikan Alquran “Wafa” yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi yang dikemas menarik dan menyenangkan. System pembelajaran dilakukan dengan mencakup 5T yakni *Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir*. Dari kelima program ini, program pembelaran baca tulis Alquran metode Wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metode Wafa merujuk kepada konsep *Quantum Teaching* dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan lain-lain).¹³ Dari beberapa penjelasan tersebut, metode Wafa berusaha untuk menyediakan lingkungan dan suasana belajar Alquran yang menyenangkan bagi anak, dengan tidak mengabaikan potensi dan karakteristik anak yang berbeda.

2. Pengertian Metode Wafa

Metode Wafa adalah salah satu metode membaca Alquran atau cara belajar membaca Alquran yang tergolong baru. Metode ini baru-baru muncul sekitar 4 tahun yang lalu yakni kurang lebih tahun 2013 di daerah surabaya, Jawa Timur pada lembaga penelitian di bidang pendidikan bernama KPI (Kualitas Pendidikan Indonesia). Lebih lanjut Aditya menjelaskan “pada dasarnya KPI adalah pelatihan umum dibidang pendidikan akan tetapi mereka mencoba mendesain metode

¹²Tim Penyusun Wafa, *Buku Wafa 1*, (Surabaya: Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2012), h. 45.

¹³Tim Penyusun Wafa, *Buku Pntar Guru Wafa*, (Surabaya: Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2012), h. 1.

pendidikan di bidang pembelajaran Alquran, sehingga salah satu metode yang dihasilkan tersebut yakni metode Wafa.”¹⁴

Metode yang terkenal baru-baru ini merupakan metode pembelajaran Alquran yang sangat tepat untuk putra dan putri kaum muslimin setingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Dengan model pendekatan otak kanan yang disajikan secara menarik dan sistematis menjadikan anak-anak belajar dengan mudah, dan menyenangkan.¹⁵

Metode Wafa adalah pembelajaran Alquran dengan otak kanan. Metode Wafa sebenarnya merupakan pengembangan dari berbagai metode seperti Iqro’ dan Ummi. Pembelajarannya dengan berbagai cara antara lain: dengan tilawah, tahfidz, terjemah, tafhim, dan tafsir.

Metode pembelajaran Wafa Indonesia adalah metode pembelajaran Alquran yang dikenalkan dan dikembangkan oleh Yayasan Syafa’atul Quran Indonesia (YAQIN), metode ini tampil dengan wajah yang berbeda dari metode-metode lain yang telah berkembang lebih dulu. Wafa hadir sebagai bentuk penyempurnaan dari berbagai metode yang telah berkembang. Sebagai metode yang menawarkan sistem pendidikan Alquran yang bersifat komprehensif, Wafa tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Alquran saja, akan tetapi lebih dari itu.¹⁶

Wafa sebagai sebuah sistem memiliki visi melahirkan ahli Alquran sebagai pembangunan peradaban masyarakat qurani di Indonesia. Ahli Alquran yang di sini adalah orang yang tartil membaca Alquran berusaha menghafalnya, paham makna yang dibacanya, gemar mengamalkannya dan menguasai tafsirnya.

¹⁴Herman Jayadi, *Penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Shaleh 2 Mataram Pada Kelas III Samudra Pasi Tahun Ajaran 2017*, Jurnal Skripsi, UIN Mataram, vol. nomor, 2017, h. 14.

¹⁵Tim Penulis, *Wafa*, (Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur’an Indonesia (YAQIN), 2015), h. i.

¹⁶Qurrota ‘Ayun Via Nurrahma, *Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur’an Siswa Kelas 6 SDIT Nurul Fikri Sidoarjo*, Jurnal Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, vol. nomor, 2018, h. 32.

Metode Wafa ini adalah metode belajar Alquran *holistic* dan *komprensif* dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Quran Indonesia. Komprensif pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi *tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim* dan *tafsir*. Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Komprensif dengan 5 T (*Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir*) dan terstandarisasi melalui memetakan siswa dan guru, memperbaiki kualitas, mensertifikasi guru, meng-*coach* pembelajaran, mensupervisi pembelajaran, melaksanakan munaqasyah, dan mengukuhkan hasil pembelajaran.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Komprensif

a. Pendekatan

Pendekatan adalah “komprensif” mencakup 3 teori pembelajaran *konstruktivistik, Behavioristik, dan Humanistik*. Pendekatan pembelajaran Alquran komprensif abad 21 adalah pembelajaran komprensif diharapkan mampu untuk menjadi alternatif dalam membelajarkan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C yang meliputi:

- 1) *Communication* (komunikasi)
- 2) *Collaboration* (kolaborasi)
- 3) *Critical Thinking and Problem Solving* (pemikiran kritis dan pemecahan masalah)
- 4) *Creative and Innovative* (kreatif dan inovatif)

b. Model

- 1) *Offline learning model* (model pembelajaran offline)
- 2) *Online learning model* (model pembelajaran online)
- 3) *Blended learning model* (model pembelajaran campuran)

c. Strategi T4H1 (*Tilawah, Tazkiyah, Ta'lim al Kitab, Ta'lim al Hikmah*)

- 1) *Tilawah* yaitu murojaah hafalan
- 2) *Tazkiyah* yaitu cerita kisah Alquran
- 3) *Ta'lim al Kitab* yaitu belajar tahsin buku 1-5
- 4) *Ta'lim al Hikmah* yaitu refleksi (pemaknaan dari surat yang dihafalkan atau kisah)

d. Teknik-Sintak

Dalam pembelajaran wafa menggunakan metode 5P yaitu:

- 1) Pembukaan, bagaimana memikat peserta didik supaya bermanfaat yaitu membuka dengan salam, motivasi, dan bernyanyi.
- 2) Pengalaman, memberi rangsangan kepada peserta didik untuk menggerakkan rasa ingin tahu dengan berkisah dan mengulang pelajaran yang lalu.
- 3) Pengajaran, yaitu proses pemberian materi sesuai Wafa dengan memakai alat peraga/buku tilawah Wafa.
- 4) Penilaian, yaitu mengulang-ulang dengan demonstrasi baca simak (bisa klasikal/baca privat).
- 5) Penutupan, yaitu salam, memberi motivasi dan menyimpulkan materi.

4. Visi Misi Metode Wafa

Implementasi metode ini pada berbagai lembaga pendidikan di beberapa kota di Indonesia, telah membuktikan kehandalan metode ini dalam menghadirkan pembelajaran Alquran yang mudah, cepat, dan menyenangkan. Adapun visi dan misi lembaga YAQIN adalah:

Visi: Melahirkan ahli Alquran sebagai pembangun peradaban masyarakat Qurani di Indonesia.¹⁷

Misi:

- 1) Mengembangkan model pendidikan Alquran 5T dengan 7M
- 2) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Alquran
- 3) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qurani yang membumikan Alquran dalam kehidupannya.
- 4) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qurani.

5. Pembelajaran Wafa

Metode wafa merupakan cara membaca Alquran yang memfungsikan antara kedua belahan otak kiri dan belahan otak kanan. Karena di dalam penerapannya menggunakan istilah TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, rayakan) yakni model pembelajaran yang ada dalam *Quantum teaching*. Baihaqi menjelaskan “salah satu kelebihan dalam setiap model pembelajaran TANDUR

¹⁷*Ibid.*, h. 35.

adalah selalu melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan.”¹⁸

Quantum teaching adalah strategi pembelajaran yang digunakan dalam metode Wafa. *Quantum teaching* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran quantum didasarkan pada anggapan bahwa semua kehidupan merupakan energi yang dapat diubah menjadi cahaya. Maksudnya interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien. Dengan kata lain interaksi-interaksi yang dimaksud mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Pembelajaran quantum dapat dipandang sebagai strategi antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran quantum mencakup petunjuk spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang rencana pembelajaran strategi pembelajaran quantum melalui istilah TANDUR, yaitu:

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan yaitu dengan memberikan persepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar. Tahapan ini bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri siswa. Kemudian siswa dapat memahami Apa

¹⁸Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: CV Kualita Mediatama, 2014), h. 20.

Manfaat Bagiku (AMBAK). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap selanjutnya.

b. Alami

Maksudnya berikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mencoba. Peserta didik akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya melihat akan tetapi ikut beraktivitas.

c. Namai

Namai adalah tahap saat guru memberikan data tepat dan saat minat siswa memuncak. Penamaan untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik saat itu.

d. Demonstrasikan

Yaitu tahap di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya. Tahap demonstrasi diartikan sebagai penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi selama proses pembelajaran untuk didemonstrasikan atau dipresentasikan.

e. Ulangi

Yaitu mengulangi apa yang telah dipelajari sehingga setiap peserta didik merasakan langsung di mana kesulitan yang akhirnya mendatangkan kesuksesan. Dengan adanya pengulangan maka akan memperkuat koneksi saraf.

f. Rayakan

Maksudnya sebagai respon pengakuan yang baik. Dengan merayakan setiap hasil yang didapatkan oleh peserta didik yang dirayakan akan menambah

kepuasan dan kebanggaan pada kemampuan pribadi dan pemupukan percaya diri masing-masing peserta didik

6. Langkah-Langkah Penerapan Metode Wafa

Dalam proses penerapan metode wafa, langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran Alquran yakni:

a. Berdoa

Guru harus meyakinkan peserta didik dalam keadaan siap menerima pelajaran. Apabila sudah siap maka guru memberi salam kemudian memimpin doa untuk menerima pelajaran. Dengan doa setiap perbuatan tersebut akan dinilai ibadah serta perbuatan tersebut akan senantiasa dinaungi oleh cahaya Ilahi. Hal ini sesuai dengan Hadis Rasulullah saw. “berilah kabar gembira dengan adanya dua cahaya yang kedua-duanya diberikan kepadamu (Muhammad) dan belum pernah diberikan kepada seorang Nabipun sebelum kamu yakni pembuka kitab (surah al-Fatihah) dan akhir surat al-Baqarah. Tidaklah engkau membacanya kecuali diberikan kepadamu..”¹⁹

b. Memberikan hafalan baru

Zakariyyah menyebutkan,

Dari sejak usia dini, anak-anak memang sangat penting untuk dibiasakan dalam menghafal Alquran agar pada kehidupan selanjutnya mereka dapat menjadikan Alquran sebagai suatu yang tidak asing lagi. Bahkan ketika orang tersebut sibuk menghafal Alquran sehingga tidak memiliki waktu untuk berdoa maka Allah akan memberikan sesuatu yang lebih utama yang diberikan kepada orang yang meminta-minta (berdoa).²⁰

¹⁹Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Munthakab Alhadits*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), h. 353.

²⁰Maulana Muhammad Zakariyyah Al Kandahlawi, *Munthakab Alhadit*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), h. 10.

Pada setiap dua jam pertemuan pada murid ditargetkan menghafalkan Alquran setiap satu hari satu hari satu baris. Waktu yang digunakan dalam penerapannya hanya sekitar 10 menit. Dalam pemberian hafalan kelas I dan II caranya dibacakan terlebih dahulu baru mereka meniru bacaan yang dibacakan gurunya. Sedangkan murid kelas III dan IV telah dipercayakan untuk menghafal sendiri. Baihaqi menjelaskan, “dalam pembelajaran menghafal Alquran siswa ditargetkan mampu menguasai juz 30 dan ju 29 tingkat SD.”²¹

c. Sistem *halaqah* (Studi Lingkaran)

Kurang lebih setelah 10 menit selesai proses pemberian hafalan, maka murid dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan jilid Wafanya. Taufik menjelaskan,

Pembentukan sistim halaqah ini sangat penting dilakukan dalam pembelajaran semakin bervariasi terlebih dari itu sistim halaqah juga merupakan sunnah baginda Rasulullah saw. Terlihat ketika awal permulaan Islam di Madinah, beliau memulai pembelajaran dengan sistim halaqah yang dimana saat itu Rasul Muhammad saw. Sendirilah yang menjadi pengelola.²²

d. Satu sama lain saling menyimak

Langkah selanjutnya setelah murid dibagi kelompok sesuai jilid Wafanya, “kemudian mereka dipersilahkan membaca Alquran satu persatu sedangkan teman-temannya yang lain menyimak bacaan temannya yang sedang mendapat giliran.”²³ Secara khusus yang paling penting dalam penerapan metode Wafa adalah ketika murid saling menyimak bacaan satu sama lainnya. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses saling simak satu anak secara tidak langsung bisa

²¹Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur'an metode Otak Kanan*, (Surabaya: CV Kualita Media tama, 2014), h.2.

²²M. Taufik, *Kreatifitas Jalan Baru Pendidikan Islam*, (Mataram: LEPPIM, 2012), h. 4.

²³*Ibid*, h. 31.

mengulang ulang pelajaran yakni ketika murid membaca dan dan ketika murid menyimak.

Pada prosesnya murid-murid telah diberikan kode tersendiri dalam menegur bacaan temannya ketika bacaan dari salah satu temannya itu keliru atau salah sesuai dengan beragam model teguran yang khas yang telah ditentukan oleh pengajar (ustadz atau ustadzah) disetiap kelas. Hal tersebut dijelaskan oleh Suyono, “dapat membuat pembelajaran berkembang secara positif (keakraban saling mengerti sesama antar guru dan murid sehingga tidak adanya hukuman, bentakan, dan kecaman), aman, mendukung, santai tapi serius, serta menyenangkan.”²⁴ Sebagai contoh misalnya ada salah satu murid yang membaca “*khaliqa*” pada bacaan “*khaliqi*” maka dengan serentak teman-temannya yang lain akan menegurnya dengan teguran (kata dan nada yang ditentukan oleh guru).²⁵

Dalam proses saling simak murid yang membaca Alqurannya keliru atau salah diberikan kesempatan sendiri terlebih dahulu untuk menemukan dimana letak kesalahan bacaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk melatih ketelitian dalam membaca dalam bacaan Alquran serta kecakapan murid untuk bisa mandiri serta melatih mereka untuk tanggap dalam kesalahan yang ia lakukan. umumnya kesempatan yang diberikan kepada murid yang bacaannya salah tersebut hanya diberikan 3-4 kali. Jika dalam teguran ke-2 atau ke-3 murid mampu menemukan sendiri letak kesalahan dalam bacaannya maka murid tersebut diperkenankan untuk melanjutkan bacaan tilawahnya. Akan tetapi jika dalam teguran pertama sampai dengan teguran ketiga murid belum mampu menemukan sendiri letak bacaan

²⁴Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 39.

²⁵*Ibid*, h. 31.

kelirunya maka guru segera mengoreksi bacaan dari murid tersebut serta memberikan solusi bacaan yang tepat dan benar.

e. Disimak satu persatu

Setelah diberikan waktu beberapa menit untuk saling menyimak satu sama lain secara menyeluruh, maka murid-murid diperkenankan untuk mendekat kepada guru (ustadz atau ustadzah) untuk memberikan kesempatan tilawah secara *one by one* dengan gaya baca khas Wafa sesuai dengan batas baca atau catatan prestasi bacaan di hari sebelumnya.

Proses *one by one* sangat penting dilakukan selain untuk mengetahui kelemahan murid secara langsung terlebih sebagai syariat yang telah dicontohkan oleh Nabi besar Muhammad saw. Ketika beliau mendapatkan wahyu dari malaikat Jibril as. Antara malaikat Jibril dan Muhammad saw. Sering terjadi saling simak dimana hal ini dilakukan agar kontak antara guru dan murid tidak terganggu oleh suara-suara lain. Inilah proses yang kerap dilakukan oleh filosof Yunani dalam pembelajaran antara murid dan guru semisal Scorates kepada Pluto, Pluto kepada Aristoteles, dalam arti saling terjadi interaksi antara satu guru dan satu murid (*one by one*).²⁶

Jika pada suatu hari sebelumnya atau hari kemarin pelajar mendapat nilai (L-) yakni tidak lulus, maka peserta didik wajib mengulang bacaan Alquran di hari sebelumnya yang dikategorikan tidak lulus. Akan tetapi sebaliknya jika pelajar di hari sebelumnya mendapatkan nilai (L) yang berarti lulus, maka murid tidak perlu

²⁶Inu Kencana, *Al-Qur'an dan ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 30.

lagi mengulang bacaan di hari berikutnya sehingga dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya.

C. Beberapa Aspek Pentingnya Membaca Alquran

1. Pengertian Alquran

Alquran adalah firman Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada utusanNya Muhammad, dalam bahasa Arab yang sangat indah dan mengandung bahasan yang sangat luas serta mendalam. Yang disampaikan dalam bentuk ayat-ayat, dan ayat-ayat tersebut dikelompokkan dalam kelompok ayat yang disebut surah.²⁷ Bukan hanya itu, Alquran juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Alquran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya.

Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla membaca surat *Thaha* dan Surat *Yaa Siin* 2000 tahun sebelum menciptakan makhluk. Tatkala malaikat mendengar Alquran, mereka berkata, “Beruntunglah umat yang diturunkan Alquran ini kepada mereka, dan beruntunglah rongga tubuh yang mengandung Alquran ini serta beruntung pula lisan yang membacanya.”²⁸

Begitu mulia-Nya Alquran sehingga malaikat pun kagum dan kita sebagai umat yang diturunkan Alquran harus bangga dan harus mengamalkannya dengan baik. Maka dengan hal itu, kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw tentunya

²⁷Sufa’at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 242-243

²⁸Zeid Husein Al-Hamid, *Ringkasan Ihya’ Ulumuddin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h.

mendapat nilai yang lebih dari pada umat-umat terdahulu, karena Alquran merupakan pemberi syafaat di sisi Allah pada hari kiamat.

2. Landasan Alquran dan Hadis pentingnya membaca Alquran

Adapun beberapa dalil Alquran yang menjadi landasan tentang dorongan membaca Alquran diantaranya:²⁹

a. Q.S Al Qamar/54 : 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”³⁰

b. Q.S Al Ankabut/29 : 49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ﴿٤٩﴾
وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Terjemahnya:

“Sebenarnya, Alquran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”³¹

³⁰Kementerian Agama RI, *Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014 H.), h. 529.

³¹ Ibid. h. 402.

Maksudnya: ayat-ayat Alquran itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

c. Q.S Al Alaq/ 96 : 1-4

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.³²

d. Q.S Fathir/ 35: 29 dan 30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا
 مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,”³³

³²Ibid, h. 597.

³³Ibid, h.437

لِيُؤَفِّقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ
شَكُورٌ

Terjemahnya:

“Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”³⁴

e. Hadis Riwayat Muslim, No. 804

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَّامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَّامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو
أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرءُوا
الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)³⁵

Artinya:

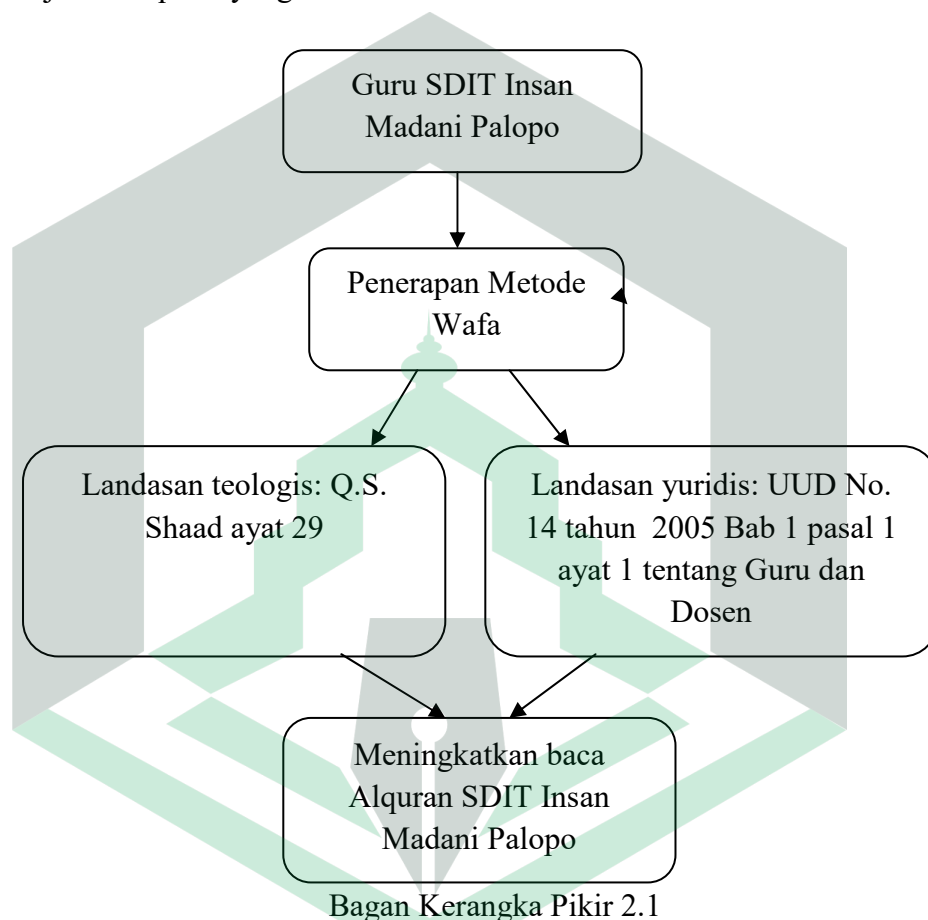
Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Alquran, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. (HR. Muslim)

D. Kerangka Pikir

Kegiatan membaca Alquran bagi setiap muslim adalah suatu keharusan. Itulah sebabnya, bukan secara kebetulan kalau ayat pertama turun adalah Iqra' (bacalah). Hanya saja yang menjadi persoalan adalah masih didapatkan sebahagian umat Islam khususnya bagi pelajar dan generasi muda yang belum

³⁵Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Shahih Muslim*, (Bairut Libanon: Darul Fikri, 1993), h. 356.

pandai membaca Alquran hal tersebut disebabkan karena mereka tidak pernah mempelajari Alquran atau paling tidak mempunyai perhatian terhadap kemampuan membaca Alquran. Dewasa ini, upaya pemberantasan buta aksara Alquran telah banyak dilakukan termasuk adalah upaya pengembangan metode pembelajaran Alquran yang disebut metode Wafa.



Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan alur penelitian yang dituang dalam bentuk bagan penelitian di atas. Dimana, penulis menjelaskan dari bagan di atas bahwa penelitian diawali dengan pengamatan terhadap guru SDIT Insan Madani Palopo. Dalam hal ini, penulis berupaya memperoleh informasi bagaimana penerapan metode wafa di sekolah tersebut. Dalam penerapan metode tersebut, penulis menerapkan dengan menggunakan dasar atau landasan yaitu

landasan teologis yakni dalil Alquran dan landasan yuridis yakni Undang-undang Dasar. Dengan metode dan landasan tersebut, diharapkan penulis memperoleh gambaran atau hasil bahwa kemampuan baca Alquran siswa SDIT Insan Madani Palopo terdapat peningkatan yang signifikan. Dengan bagan di atas diharapkan mampu memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami alur penelitian ini. Sehingga dapat mengetahui tujuan dari penelitian penulis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan paedagogis merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali, menemukan, atau mengkaji informasi yang diperoleh dari informan dan menghubungkannya dengan teori pendidikan yang relevan dengan topik permasalahan yang ada.
- b. Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami aspek kejiwaan yang dilalui oleh objek penelitian.
- c. Pendekatan agama (*religius*) merupakan pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹

¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.IX; Bandung: Alfabeta,2014), h.1.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan yang dimana bahan-bahan ataupun data yang dikumpulkan sifatnya berupa keterangan, misalnya keterangan tentang adat istiadat, keterangan tentang riwayat hidup. Penelitian ini cenderung lebih mengarah pada mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang cenderung menggunakan analisis.

B. Fokus Penelitian

Sugiono mengungkapkan fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan)² sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*) pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activiti*) berinteraksi secara sinergis.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini fokus penelitian mengarah pada bagaimana pengaplikasian metode Wafa yang diterapkan oleh guru-guru Wafa SDIT Insan Madani Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk dapat memahami isi dari penelitian ini agar terhindar dari keraguan dalam penafsiran yang berbeda, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah atau pengertian dari judul yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

²*Ibid.*, h. 32.

a. Implementasi

Implementasi dalam bahasa Inggris disebut *implementation* yang bermakna pelaksanaan. Pelaksanaan disini adalah menjalankan kegiatan, mengoperasionalkan sesuatu berupa tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, berupa metode wafa dalam pembelajaran Alquran. Implementasi disini berupa penjelasan mengenai dimensi pedagogis berupa media pengantar yaitu berbagai macam media pengantar guru, desain struktur pembelajaran yakni bagaimana cara mengatur atau mengurutkan materi, pendekatan procedural berupa orientasi dan hirarki pembelajaran, ragam pengetahuan dan cara penyajian, proses pemerolehan kemampuan guru, *assesment* yang digunakan dan dampak metode Wafa terhadap pembelajaran Alquran.

b. Metode Wafa

Metode Wafa merupakan salah satu metode Alquran untuk pemula dikemas dengan pendekatan kata yang telah dikenal sehari-hari dan mendahulukan huruf-huruf dengan fonem yang sama/serupa dengan bahasa Indonesia. Metode Wafa dalam penelitian ini akan menjadi alternatif pemecahan kesulitan belajar anak dalam pembelajaran Alquran yang kemudian dicari kerangka pembelajarannya berdasarkan teori yang mendasarinya. Pelaksnaannya menggunakan tahapan pembelajaran TANDUR, yakni Tumbuhkan, Alami Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan. *Quantum Teaching and Learning* merupakan suatu model atau bias disebut cara belajar mengajar yang menggunakan berbagai teori pendidikan dan teori pembelajaran, dengan tujuan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan menggunakan unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan

belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas, dengan slogan TANDUR yang menawarkan konsep belajar untuk peserta didik serta mengemukakan cara guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi semua peserta didik.

c. Baca tulis Alquran

Baca tulis Alquran adalah menuliskan dan melafalkan ayat-ayat Alquran dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijul, huruf panjang pendek, dan kaidah tajwid. Sehingga mengerti atau melisankan apa yang tertulis agar tidak terjadi perubahan makna.

Kemampuan baca tulis Alquran ialah kesanggupan dalam membaca dan menulis Alquran. Kesempurnaan membaca dan menulis dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada dalam Alquran. Jika seseorang itu mampu membaca Alquran dengan benar sesuai pelafalannya dan dapat menulisnya dengan baik, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih dalam membaca maupun menulis Alquran.

D. Desain Penelitian

Di sini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor bagaimana implementasi metode Wafa dalam peningkatan baca Alquran siswa SD IT Insan Madani Palopo. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif.

E. Data dan Sumber Data

Berbagai sumber data untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat dalam penelitian, dibutuhkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah informasi/data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Misalnya berupa observasi dan hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti di lapangan.
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya seperti data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia, buku-buku, dan berbagai data-data pendukung lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, tentu memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrument yang dimaksud yaitu kamera, *handpone* untuk *recorder*, buku, polpen dan alat bantu lainnya. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik foto maupun video. Recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan polpen, buku digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di SDIT Insan Madani Palopo untuk mengamati keadaan mengaji siswa.

2. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Dalam metode wawancara ini peneliti akan melakukan tanya jawab dengan informan yaitu:

- a. Bapak Basruddin, S.Pd.I. selaku kepala sekolah di SDIT Insan Madani Palopo.
- b. Ibu Astuti, S.Pd. selaku guru dan koordinator Wafa di SDIT Insan Madani Palopo.
- c. Ibu Nurul Hidayah, S.Kom. selaku guru di SD IT Insan Madani Palopo.
- d. Bapak Muh. Iqbal Nur, S.Pd. selaku guru di SDIT Insan Madani Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴ Seperti penjelasan di atas, maka dokumentasi yang akan digunakan

³*Ibid.*, h. 67.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 137.

dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar, melakukan rekaman, mengutip berbagai data melalui catatan-catatan, laporan-laporan, masa lampau atau peraturan instruksi yang ada di SDIT Insan Madani Palopo.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiono meliputi uji *kredibilitas* data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.⁵ Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi.

Uji *kredibilitas* dengan menggunakan kepanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan penggunaan bahan referensi memungkinkan peneliti dengan narasumber akan terbentuk *repport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Peneliti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis berupa pemeriksaan, pembersihan, dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, memberikan kesimpulan dan mendukung pengambilan

⁵*Ibid.*, h. 121.

keputusan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah mengikuti model Miles and Huberman sebagai berikut:

1. Data Reduction/Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengelompokkan, memilih hal-hal yang pokok, serta menfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.⁶ Oleh karena itu, jika dalam penelitian, peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

2. Data Display/Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁶*Ibid.*, h. 93.

3. *Conclusion/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷ Dalam tahap akhir, simpulan harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti sehingga memperoleh simpulan yang tepat, karena pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁷*Ibid.*, h. 99.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Sekolah Dasar Islam Terpadu yang selanjutnya disebut dengan SDIT Insan Madani adalah salah satu Sekolah Dasar Swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Islam (YANIS) sebagai salah satu institusi sosial yang bergerak di bidang dakwah dan pembinaan umat di Luwu Raya pada umumnya, dan Kota Palopo pada khususnya, sejak tahun 1997 telah berkiprah secara kontinu, baik melalui majlis-majlis taklim, remaja masjid maupun institusi-institusi keumatan lainnya.¹

Yayasan Nurul Islam telah merancang program pendidikan formal, sebagai kontribusi nyata dalam membangun generasi Islam di masa depan. Sehingga, sejak tahun 2007 dirintislah pembangunan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Madani di Kota Palopo, dan pada tahun 2011 dibangun pula Sekolah Dasar Insan Madani, yang saat ini telah memasuki tahun kedelapan.

Eksistensi Sekolah Dasar Insan Madani di Kota Palopo mendapat respon yang sangat baik dan diminati oleh masyarakat, karena mengimplementasikan kurikulum integratif dalam proses belajar mengajar (PBM), yang berorientasi kepada peningkatan kualitas intelektual dan pencerahan spiritual peserta didik.

¹Dokumentasi, SD IT Insan Madani Palopo 2018-2019.

b. Visi dan Misi Sekolah

Setiap institusi atau organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu berdasarkan pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis besar yang dijadikan acuan setiap usaha adalah visi dan misi yang diemban oleh institusi atau organisasi tersebut, sebagaimana halnya dengan SDIT Insan Madani Palopo yang didalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai.

Adapun visi dan misi SDIT Insan Madani Palopo yaitu sebagai berikut :

1) Visi sekolah

Mencetak generasi Rabbani melalui pendidikan yang unggul, bermutu dan islami.

2) Misi sekolah

- a) Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah.
- b) Melakukan islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran .
- c) Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan.
- d) Melakukan pemberdayaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan.
- e) Melakukan pembelajaran PAKEM yaitupembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- f) Melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia.
- g) Melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram.
- h) Memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan berdasar prestasi.²

²Dokumentasi, SD IT Insan Madani Palopo 2018-2019.

c. Kurikulum

SDIT Insan Madani Palopo menggabungkan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dengan total mata pelajaran sebanyak 14 mata pelajaran yaitu, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Ilmu Pengetah Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Tahsin Quran (Wafa), Tahfidz Quran, Hadits, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesenian, Seni Budaya, Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan muatan lokal, *Islamic Study Club* yang selanjutnya disebut dengan ISC dan Pramuka SIT. Tahfidz dan Pembelajaran Alquran menggunakan metode Wafa. Pembelajaran Alquran adalah program unggulan yang mendapatkan porsi jam lebih banyak, yaitu 2 jam setiap hari. Model pembelajaran tahfidz akan dibagi berdasarkan tingkat hapalan siswa dan pengajaran Alquran metode Wafa akan dibuat perklasikal berdasarkan tingkat/jilid dengan sistem yang ketat dalam penilaian bacaan siswa untuk menjamin mutu kualitas bacaan. Dalam metode Wafa ini diterapkan dengan prinsip “Pembelajaran Alquran Metode Otak Kanan”.³ Sehingga kurikulum sekolah yang menjadi pedoman pelaksanaan setiap pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan dalam pengimplementasian pendidikan karakter.

d. Waktu Belajar

Waktu belajar di SDIT Insan Madani selama 5 hari mulai hari Senin-Jumat. Proses pembelajaran untuk kelas 1 dan 2 dimulai pada pukul 07.15-14.25 WITA (Senin-Kamis) dan untuk kelas 3-6 dimulai pada pukul 07.15-15.30 WITA

³Observasi, di SD IT Insan Madani Palopo, Jum’at 6 September 2019.

(Senin-Kamis), untuk hari jum'at dimulai pukul 07.15-11.00 WITA. Waktu belajar yang panjang mengharuskan sistem pembelajaran yang bervariasi, menarik dan berpusat pada siswa, agar siswa tidak merasa bosan dan kelelahan. Karena itu dalam setiap pelajaran, unsur permainan (*game*) menjadi unsur pendukung proses belajar (sistem Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). SDIT Insan Madani Palopo, menerapkan 3 kali jam istirahat. Sementara untuk jam pertama selalu diawali dengan shalat dhuha, dzikir almatsurat, pendidikan karakter dan tahfidzul Quran.⁴Pada setiap kesempatan shalat dijadikan waktu murajaah (mengulang hafalan).

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan pada SDIT Insan Madani Palopo saat ini berjumlah 41 orang, dengan kualifikasi akademik S1 (strata satu) dan S2 (strata dua) dari beberapa perguruan Tinggi, yaitu UNHAS, UNM, UNCP, IAIN Palopo, UIN Alauddin Makassar, STAI Al-Azhar Gowa, STKIP Suluh Bangsa Jakarta, IAIN Surabaya dan Yayasan Perguruan Tinggi Islam Maros.⁵Pendidik memiliki peran penting dalam pengimplementasian pendidikan karakter sehingga sangat perlu memiliki jenjang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.

f. Lokasi SDIT Insan Madani Palopo

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo. Terletak di Jl. Islamic Centre 1 KM. 4 Binturu Kelurahan Takkalala, Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo Propinsi

⁴Observasi, di SD IT Insan Madani Palopo, Jum'at 6 September 2019.

⁵Dokumentasi, SD IT Insan Madani Palopo 2018-2019.

Sulawesi Selatan.⁶Lokasi penelitian ini dipilih sebagai obyek penelitian didasarkan atas adanya hubungan sosial terhadap guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Sehingga diharapkan nantinya akan lebih memudahkan peneliti melakukan penelitian.

g. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Guru ialah seseorang yang berinteraksi langsung dengan siswa ketika di dalam kelas. Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan siswa baik dari segi rohaniah ataupun jasmaniah, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dan guru senantiasa menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik untuk siswanya. Guru tidak hanya sebagai mentransfer ilmu di dalam kelas namun guru harusnya senantiasa memberi pengarahan, bimbingan, pimpinan, tuntunan, dan ajaran terhadap sesuatu yang bertujuan kepada moralitas atau perbaikan akhlak. Adapun guru yang terdapat di SDIT Insan Madani Palopo berjumlah 35 guru yang terdiri dari 9 laki-laki dan 26 perempuan, 3 orang TU, 2 orang petugas kebersihan dan 1 orang petugas keamanan.⁷ Eksistensi guru di SDIT Insan Madani Palopo sudah mencukupi kuota yang telah ditentukan.

Struktur organisasi Guru Alquran SD IT Insan Madani Palopo

Pembina : ustaz Basrudin, S.Pd.I.,M.Pd.

Koordinator Wafa : ustazah Astuti, S.Pd

Tim : -ustaz Syam, S.H.,M.H.I

-ustaz Husairi

⁶Observasi, di SDIT Insan Madani Palopo, Jum'at 6 September 2019.

⁷Dokumentasi, SDIT Insan Madani Palopo 2018-2019.

-ustaz Imran Khalil, S.Pd.I.

-ustaz Akmal, S.Pd.

-ustazah Tami Andriani, S.Pd.I.

Tabel 4.2 Nama-nama Guru Qur'an SD IT Insan Madani Palopo

| GURU QUR'AN | |
|---------------------------------|------------------------------|
| SDIT INSAN MADANI PALOPO | |
| NO | NAMA |
| 1 | BASRUDDIN, S.Pd.I |
| 2 | IMRAN, S.Pd.I |
| 3 | ASIH, S.Pd.I |
| 4 | ALIMUDDIN, S.Ud. |
| 5 | AKMALUDDIN, S.Pd.I |
| 6 | ASTUTI, S.Pd.I |
| 7 | LENNY HARUN, S.Pd.I |
| 8 | NUR AZISA, S.Pd. |
| 9 | YULIATUL HUSMINAH, S.Pd. |
| 10 | TAMI ANDRIANI, S.Pd.I |
| 11 | MUHADIR AZIZ, S.Pd.I., M.Pd. |
| 12 | HAIRANI, S.Pd. |
| 13 | SAPARUDDIN, S.Pd. |
| 14 | NURUL HIDAYAH, S.Kom |
| 15 | SUDIARTI, SE |

| | |
|----|------------------------|
| 16 | MIJAYANTI, S.Pd. |
| 17 | SYAMSUDDIN, S.H.I |
| 18 | BARMIN, S.Ud.,M.Pd. |
| 19 | MUH. IQBAL NUR, S.Pd. |
| 20 | HUSAIRI, S.Ud. |
| 21 | INDAH REKAMITAH, S.Pd. |
| 22 | MUARFINA, S.Pd.I |
| 23 | RISNAWATI, S.Pd.I |
| 24 | IRMA ELVIANA, S.Pd. |

2) Keadaan Siswa

Siswa merupakan unsur penting juga sebagai subjek yang sangat mendukung terlaksananya program-program sekolah serta kegiatan belajar dan mengajar. Jumlah seluruh siswa yang ada di SDIT Insan Madani Palopo yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDIT Insan Madani Palopo

| NO. | KELAS | PERKEMBANGAN SISWA | | | | | ROMBONGAN BELAJAR |
|-----|-------|--------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------------|
| | | 2013/ 2014 | 2014/ 2015 | 2015/ 2016 | 2016/ 2017 | 2018/ 2019 | |
| 1. | I | 39 | 47 | 60 | 92 | 92 | 4 |
| 2. | II | 23 | 42 | 52 | 62 | 64 | 2 |
| 3. | III | | 27 | 50 | 62 | 96 | 3 |
| 4. | IV | | | 26 | 49 | 64 | 2 |

| | | | | | | | |
|---------------|----|-----------|------------|------------|------------|------------|-----------|
| 5. | V | | | | 24 | 62 | 2 |
| 6. | VI | | | | | 45 | 2 |
| JUMLAH | | 62 | 116 | 188 | 289 | 423 | 15 |

Sumber Data: Tata Usaha

Pada tabel tersebut, jumlah siswa adalah 423 yang terdiri dari 15 rombongan belajar serta dapat dilihat bahwa setiap tahun ajaran baru jumlah siswa semakin meningkat, yang juga digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.1. Diagram Perkembangan Siswa

h. Sarana dan Prasarana

Pendidikan adalah sesuatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan anak didik yang berakhlak mulia dan dapat berguna bagi bangsa dan negara serta bermanfaat bagi masyarakat. Untuk mewujudkan hal itu maka perlu dipersiapkan fasilitas yang memadai agar tujuan pendidikan itu sendiri dapat terwujud. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan baik.

Sarana dan prasarana adalah salah satu unsur yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun siswa selama berada sekolah..Hambatan yang muncul dapat diatasi sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal yang penting juga diharapkan dengan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai mengajar maupun siswa sebagai pelajar.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Insan Madani Palopo

| Sarana dan Pra Sarana | Kondisi | | | Jumlah |
|-----------------------|---------|--------|-------|--------|
| | Baik | Sedang | Rusak | |
| Ruang Belajar | 15 | - | - | 15 |
| Kantor | - | 1 | - | 1 |
| Ruang Guru | 1 | - | - | 1 |
| Ruang Perpustakaan | - | 1 | - | 1 |
| Ruang UKS | - | 1 | - | 1 |
| Gudang | - | - | - | - |
| Kantin | - | 1 | - | 1 |
| Mushallah | - | 1 | - | 1 |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| WC | 9 | - | - | 9 |
|----|---|---|---|---|

Hasil observasi peneliti di SDIT Insan Madani Palopo menunjukkan bahwa setiap kelas ruangan belajar difasilitasi dengan AC, sehingga siswa akan nyaman ketika pembelajaran berlangsung. Suasana kelas yang didesain dengan penuh warna dan tulisan-tulisan motivasi dalam hidup yang ditempel di dinding kelas untuk menciptakan suasana yang ceria saat belajar.⁸Sarana dan prasarana di SDIT Insan Madani Palopo tentu masih memerlukan beberapa penambahan peralatan seperti laboratorium dan lain sebagainya, sehingga dengan kelengkapan sarana dan prasana diharapkan akan menunjang terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

2. Penerapan Metode Wafa untuk Meningkatkan Baca Alquran di SDIT Insan Madani

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lokasi penelitian yaitu di SDIT Insan Madani. Peneliti memperoleh berbagai gambaran mengenai penerapan metode Wafa untuk meningkatkan baca Alquran siswa SDIT Insan Madani. Materi pembelajaran Alquran dengan metode Wafa tidak berbeda dengan konten pembelajaran Alquran secara umum. Hanya saja, cara penyajian materi dalam buku lebih variatif, dan diselingi dengan cerita, gambar, warna yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk mengingatnya, serta nada yang digunakan yaitu lagu hijaz. Adapun dalam pembelajaran Wafa menggunakan metode 5P yaitu:

⁸*Observasi*, di SD IT Insan Madani Palopo, Jum'at 6 September 2019.

- 1) Pembukaan, bagaimana memikat peserta didik supaya bermanfaat yaitu membuka dengan salam, motivasi, dan bernyanyi yang berkaitan dengan Alquran. Ustad/ustadzah yang ada di SD IT Insan Madani Palopo membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca doa secara bersama-sama.
- 2) Pengalaman, memberi rangsangan kepada peserta didik untuk menggerakkan rasa ingin tahu dengan berkisah dan mengulang pelajaran yang lalu. Di sini, ustad/ustadzah di SD IT Insan Madani Palopo memberi rangsangan pada siswa dengan berkisah dan mengulang pembelajaran yang lalu sebelum memasuki materi selanjutnya.
- 3) Pengajaran, yaitu proses pemberian materi sesuai Wafa dengan memakai alat peraga/buku tilawah Wafa. Adapun buku wafa yang digunakan ustad/ustadzah di SD IT Insan Madani Palopo terdiri atas 5 bagian antara lain: Wafa 1 mempelajari hal-hal berikut.
 - a. Pengenalan huruf hijayyah dengan syakal fathah seperti (...، ا، ب، ت) dan seterusnya.
 - b. Penyajian materi disajikan perhuruf dalam bentuk huruf tunggal dan beberapa huruf sambung.
 - c. Huruf yang disajikan tidak dimulai dari *alif*, tetapi huruf yang biasa dikenal anak dalam ejaan bahasa Indonesia yang kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat seperti mata saya kaya roda, sambil menggunakan gerakan tertentu, anak mengenal huruf yang kemudian diulang-ulang membacanya dalam

bentuk huruf tunggal seperti Setiap bab mempelajari dua sampai tiga huruf baru yang ada di kepala bab.

- d. Huruf baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
- e. Setiap bab mempelajari dua huruf baru dan mereview huruf yang sudah dipelajari.

Wafa 2 mempelajari hal-hal berikut.

- a. Pengenalan bunyi harakat *kasrah*, *dhammah* dan *tanwin*.
- b. Pengaplikasian bunyi harakat ke dalam kata yang dipelajari baik diawal, tengah maupun akhir.
- c. Pengenalan bacaan *mad thabi'i*, bentuk *ta marbuthah*, panjang satu *alif* pada *fathah* berdiri, *kasrah* berdiri dan *dhammah* terbalik.
- d. Mad dikenalkan dengan dilagukan, yang terdapat disetiap bab, seperti “setiap *fathah* diikuti *alif* dibaca panjang dua harakat”
- e. Pengenalan *alif* yang tidak dibaca seperti pada kata *amanuu*.
- f. Huruf maupun tanda baca baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
- g. Review melalui latihan

Wafa 3 mempelajari hal-hal berikut.

- a. Mim dan lam sukun (am-im-um), (al-il-ul).
- b. Pengenalan mim dan lam sukun melalui kata yang terdapat mim dan lam.
- c. Kelompok huruf jahr disukun, huruf hams disukun.

- d. Fathah diikuti wawu sukun dibaca AU (pendek), fathah diikuti ya sukun dibaca AI (pendek).
- e. Huruf tasydid dan alif lam yang tidak dibaca.
- f. Review melalui latihan.

Wafa 4 mempelajari hal-hal berikut.

- a. Bacaan dengung pada nun dan mim bertasydid.
- b. Bacaan ikhfa, idgham bighunnah, iqlab, idgham mimi, dan ikhfa syafawi.
- c. Tanda panjang yang disebutkan dalam buku Wafa adalah tanda layar yang dibaca 5 harakat serta huruf wawu yang tidak dibaca.
- d. Memperkenalkan fawatihus shuwar yaitu ilmu Alquran yang membicarakan kalimat-kalimat pembuka suatu surah.
- e. Review kembali pembahasan sebelumnya yang diikuti dengan latihan.

Wafa 5 mempelajari hal-hal berikut.

- a. Cara mewaqafkan bacaan.
- b. Lafazh Allah dibaca tebal dan tipis.
- c. Mad bertemu tasydid dalam kalimat dibaca panjang dalam kalimat dibaca panjang 6 harakat dan nun bertasydid yang diwakaf dibaca dengung 3 harakat.
- d. Idgham bilagunnah izhar dan izhar syafawi.
- e. Pengenalan qalqalah dan tanda baca.
- f. Review kembali pembahasan sebelumnya lewat latihan

- 4) Penilaian, yaitu mengulang-ulang dengan demonstrasi baca simak (bisa klasikal/baca privat). Ustad/ustadzah di SD IT Insan Madani Palopo memberi

penilaian dengan cara tes pada tiap jilid untuk dapat naik ketingkat jilid selanjutnya.

- 5) Penutupan, yaitu ustad/ustadzah di SD IT Insan Madani Palopo menutup pembelajaran dengan salam, memberi motivasi dan menyimpulkan materi.

Secara umum bahwa penerapan metode wafa di SDIT Insan Madani sangat tepat diterapkan di sekolah tersebut. Penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani dilaksanakan setiap hari yaitu hari senin sampai jumat, setelah jam proses pembelajaran yaitu tepat 07.55-11.50 dilakukan secara bertahap pada setiap kelompok seperti kelompok kelas 1 dan 2, kelas 3 dan 4, kelas 5 dan 6 kemudian dikelompokkan lagi sesuai dengan tingkat Wafanya. Dalam 1 kelompok maksimal terdiri dari 12 siswa. Kegiatan Wafa berlangsung selama 40 menit pada masing-masing kelompok. Penerapan Wafa telah memakan rentan waktu selama 4 tahun yang membuat metode ini terbukti sesuai digunakan di sekolah tersebut dan juga menggunakan otak kanan dan memakai lagu hijaz serta ada kriteria penilaian yaitu nilai A, B, C, jika dapat nilai C maka belum bisa pindah ke halaman berikutnya. Penerapan metode wafa di sekolah tersebut digemari oleh siswa karena lebih menyenangkan, menarik, mudah, kopenherensif dan sistematis.

Oleh karena itu penerapan metode wafa tidak hanya sekedar pengaplikasian saja dalam pembelajaran. Tetapi bagaimana metode wafa ini mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa, sehingga siswa mampu memahami dan mempraktekkan materi pelajaran dengan baik terutama dalam hal baca Alquran. Sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca Alquran dan memahami tajwid serta bacaan mad.

3. Kendala yang Dihadapi oleh Guru serta Solusi Masalah dalam Penerapan Metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo

Dalam penerapan setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa tidak ada metode yang sempurna. Setiap penerapan metode terkadang akan ditemukan berbagai permasalahan dalam pengaplikasiannya. Salah-satu permasalahan yang sering ditemui ketika menerapkan salah-satu metode adalah guru yang belum memahami metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber, salah-satunya wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Insan Madani. Wawancara oleh Bapak Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa “ Masalah kendala itu pasti ada, salah-satunya yaitu siswa kadang-kadang malas untuk mengulang-ulang bacaannya di rumah. Karena metode ini mengharuskan siswa untuk mengulang-ulang bacaannya agar esok harinya dapat pindah ke halaman selanjutnya. Kedua, masih ada guru yang perlu di latih agar metode wafa ini bisa dilakukan secara maksimal”.⁹

Pernyataan yang diberikan oleh Kepala Sekolah di atas mengenai kendala yang dihadapi oleh guru sependapat dengan salah-satu guru di SDIT Insan Madani yaitu Guru Muh. Iqbal Nur, S,Pd. Mengatakan bahwa “ Masalah yang paling sering ditemui adalah siswa perlu mengulang-ulang bacaannya dirumah dan orangtua harus memperhatikan anaknya dirumah. Dan masalah guru biasanya

⁹Basruddin, S.Pd, Kepala Sekolah SD IT Insan Madani, “*Wawancara*” 05 Februari 2020.

yang belum memahami metode wafa dengan baik sehingga perlu memahami cara mengevaluasi pembelajaran”.¹⁰

Hal yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah, didukung pula oleh pernyataan salah-satu guru wafa di SDIT Insan Madani yaitu Nurul Hidayah S.Kom., mengemukakan bahwa “masalah yang biasa saya temui adalah mereka malas mengulang-ulang di rumah dan juga perangkat atau wafa besar itu tidak sesuai dengan buku wafa kecil sehingga susah dipelajari dan dipahami oleh siswa”.¹¹

Berdasarkan uraian beberapa narasumber yang peneliti peroleh. Ketua Koordinator Wafa juga memberikan argumen mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan metode wafa. Beliau menyatakan bahwa “kendala pasti ada, di mana metode wafa ini menggunakan otak kanan, nah apabila anak-anak tidak fokus itulah yang dapat membuat mereka susah memahami dan biasanya banyak main jadi itu yang membuat mereka tidak fokus. Pada metode wafa ini anak-anak diharuskan untuk fokus”.¹²

Selain pernyataan yang diberikan oleh narasumber di atas. Peneliti juga memberikan pernyataan yang sama berdasarkan hasil observasi peneliti saat berada di lapangan. Peneliti beranggapan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode wafa adalah siswa yang banyak main, yang terlihat ketika mata pelajaran sedang berlangsung mereka berkeliaran saat jam pelajaran. Hal ini

¹⁰Muh. Iqbal Nur, S.Pd., Guru Wafa SD IT Insan Madani, “*Wawancara*” 28 Januari 2020.

¹¹Nurul Hidayah, S.Kom., Guru Wafa, “*Wawancara*” 11 Februari 2020.

¹²Astuti, S.Pd, Ketua Koordinator Wafa di SD IT Insan Madani, “*Wawancara*” 04 Februari 2020.

menggambarkan bahwa mereka tidak dapat fokus dalam belajar karena lebih banyak main daripada memperhatikan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode wafa, peneliti menyimpulkan bahwa kendala atau permasalahan yang sering dihadapi adalah pertama, guru yang belum memahami metode wafa itu sendiri. Kedua, siswa yang tidak mengulang-mengulang bacaannya. Ketiga, siswa yang kurang fokus karena lebih banyak main.

Ketiga permasalahan tersebut adalah kendala yang sering dihadapi oleh guru ketika menerapkan metode wafa dalam menyampaikan materi pelajaran. Kendala tersebut perlu dapat perhatian yang lebih sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul mampu di atasi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun solusi-solusi permasalahan yang dianggap mampu untuk mengatasi kendala tersebut.

Menurut Ketua Koordinator Wafa, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan atau kendala yang muncul ketika menerapkan metode wafa yaitu :¹³

- 1) Menulis sesuai bacaan siswa masing-masing,
- 2) Mengulang sesuai bacaannya,
- 3) Teguran, dan
- 4) Iqob (Istigfar dengan posisi berdiri).

¹³ Astuti, S.Pd, Ketua Koordinator Wafa di SD IT Insan Madani, 'Wawancara" 04 Februari 2020.

Selain solusi di atas, adapun hal yang dapat dilakukan oleh guru ketika dihadapkan pada permasalahan mengenai penerapan metode wafa adalah pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis atau mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Adapun aturan-aturan tersebut, adalah :

- 1) Disiapkan
- 2) Membaca Doa
- 3) Muroja hafalan
- 4) Games
- 5) Alat peraga (wafa besar)
- 6) Inti materi

Dalam penerapan metode wafa, selain solusi di atas yang diterapkan di sekolah SDIT Insan Madani, adapun solusi lain yang diterapkan di sekolah tersebut adalah baca simak. Metode baca simak merupakan metode yang dianggap bagus untuk diterapkan ketika pelajaran wafa sedang berlangsung. Karena metode baca simak terbagi atas dua kategori. Pertama, metode baca simak antar guru dan siswa (privat), dimana metode ini mengharuskan satu siswa dan guru bertatap langsung dan membaca bacaannya sehingga guru bisa mengoreksi kesalahan dalam bacaan siswa. Kedua, metode baca simak antar siswa-siswa dan guru. Metode ini mengharuskan siswa membaca bacaannya dengan suara yang keras kemudian siswa lain menyimak bacaannya dan guru memberikan perintah kepada siswa lain untuk memberi penilaian terhadap siswa yang membaca bacaannya.

Berbagai uraian mengenai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru ketika menerapkan metode wafa di SDIT Insan Madani. Peneliti menyimpulkan bahwa solusi yang paling tepat diterapkan adalah siswa menulis sesuai bacaannya. Solusi ini sangat efektif digunakan sebagai yang telah dilakukan oleh guru-guru di SDIT Insan Madani ketika menghadapi siswa yang tidak fokus dan banyak main serta siswa yang malas mengulang-ngulang bacaannya.

Selain solusi tersebut, kemudian solusi lain yang paling tepat adalah menerapkan metode baca simak antar siswa dan guru. Dimana siswa berhadapan langsung dengan guru sehingga guru dapat mengetahui letak kesalahan siswa. Solusi ini merupakan solusi yang paling tepat diantara solusi-solusi yang lainnya. Karena hal ini sesuai dengan pendapat Ketua koordinator Wafa yang menyatakan bahwa dengan menyuruh siswa menulis bacaannya dan menerapkan metode baca simak antar siswa dan guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode wafa, sangat efektif digunakan dengan melihat perkembangan siswa yang cukup meningkat dalam hal baca Alquran.

B. Pembahasan

1. Pengajaran Menggunakan Metode Wafa untuk Meningkatkan Baca Alquran Siswa

Pengajaran Alquran terutama dalam aspek bacaan aksara Alquran, memiliki metode dan strategi tertentu. Dalam buku pedoman Wafa yang diterbitkan Tim Wafa, menyebutkan 5 metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan aksara Alquran, yakni:

- 6) Pembukaan, bagaimana memikat peserta didik supaya bermanfaat yaitu membuka dengan salam, motivasi, dan bernyanyi.
- 7) Pengalaman, memberi rangsangan kepada peserta didik untuk menggerakkan rasa ingin tahu dengan berkisah dan mengulang pelajaran yang lalu.
- 8) Pengajaran, yaitu proses pemberian materi sesuai Wafa dengan memakai alat peraga/buku tilawah Wafa.
- 9) Penilaian, yaitu mengulang-ulang dengan demonstrasi baca simak (bisa klasikal/baca privat).
- 10) Penutupan, yaitu salam, memberi motivasi dan menyimpulkan materi.

Metode-metode pengajaran yang telah diuraikan di atas memiliki kesamaan pada pola pengajaran baca Alquran di SDIT Insan Madani yang menggunakan pola metode wafa. Dimana pada penjelasan di atas, pada bagian yang pertama didahului dengan pembukaan seperti salam, kegiatan motivasi dan bernyanyi. Kemudian dilanjutkan dengan menceritakan pengalaman-pengalaman baik berkisah mengulang-ulang kembali materi yang lalu, kemudian memberikan pengajaran Alquran sesuai dengan apa yang telah menjadi bagian dari metode Wafa seperti menggunakan alat peraga/buku tilawah Wafa dan menggunakan lagu Hijaz, kemudian memberikan penilaian sesuai kemampuan peserta didik, dan yang terakhir yaitu penutupan seperti salam dan menyimpulkan materi. Dan pengajaran metode wafa menggunakan buku-buku khusus yang sampai pada buku jilid 5 yang memiliki tingkatan-tingkatan tersendiri dalam bacaannya.

Sebagaimana pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa narasumber sebelumnya, salah-satunya Ibu Astuti, S.Pd., selaku Ketua Koordinasi Wafa

mengatakan bahwa metode wafa yang merupakan mengandalkan otak kanan. Memiliki pola pengajaran yang mengajarkan Alquran dengan lagu hijaz yang membuat siswa merasa senang dan gembira ketika belajar.

Bukan hanya itu saja, siswa akan diajarkan langsung oleh guru wafa dan dipadukan dengan pola atau metode di dalam metode wafa. Sehingga metode-metode yang diutarakan sebelumnya yang terdapat dalam buku pedoman pengajaran Alquran samahalnya dengan pola pengajaran metode wafa. Akan tetapi yang membedakan adalah secara demonstrasi atau baca simak dalam pola pengajaran metode wafa, penerapannya lebih tersusun dan sistematis. Sehingga pengajarannya lebih menarik, menyenangkan, konsisten dan sistematis. Oleh karenanya metode ini sangat sesuai digunakan di SDIT Insan Madani sebagaimana hal-hal yang telah diutarakan oleh narasumber-narasumber sebelumnya.

2. Metode Baca Simak dan Hukuman Mengulang Menulis Bacaan sebagai Solusi Permasalahan

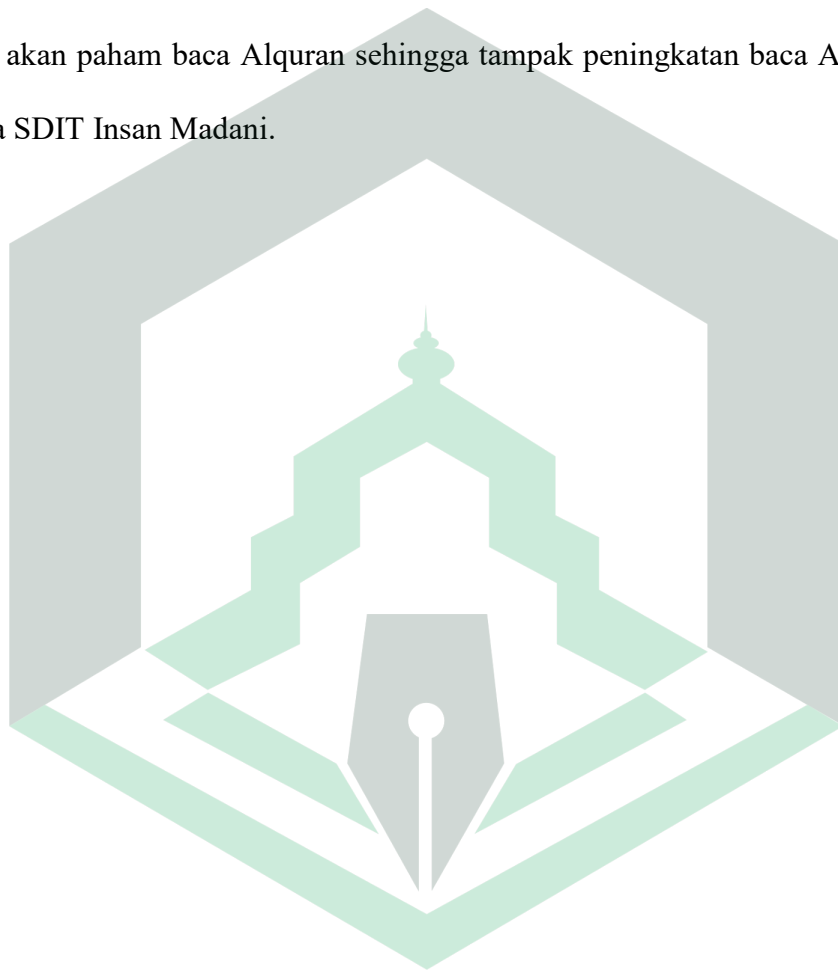
Pembelajaran *quantum* didasarkan pada anggapan bahwa semua kehidupan merupakan energi yang dapat diubah menjadi cahaya. Maksudnya interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien. Dengan kata lain interaksi-interaksi yang dimaksud mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Pembelajaran quantum adalah melalui istilah TANDUR. Salah-satu kajian atau pola yang yang digunakan dalam istilah Tandur adalah ulangi. Yaitu mengulangi apa yang telah dipelajari sehingga setiap peserta didik merasakan langsung di mana kesulitan yang akhirnya mendatangkan kesuksesan. Dengan adanya pengulangan maka akan memperkuat koneksi saraf. Hal ini merupakan cara atau strategi yang diberikan oleh guru wafa ketika menemui masalah dalam pengajarannya. Guru akan memerintahkan siswa untuk membaca ulang bacaannya kemudian guru akan melihat dimana letak kesalahan siswa dan memperbaiki kesalahan tersebut sampai mereka paham. Sehingga siswa dapat memahami setiap jilid-jilid yang diajarkan oleh guru dan hal tersebut mampu meningkatkan baca Alquran siswa SDIT Insan Madani.

Solusi menulis dan mengulang bacaan merupakan cara atau strategi terbaik yang diberikan oleh guru-guru wafa di SDIT Insan Madani. Hal ini telah dijelaskan sebelumnya di bagian hasil penelitian bahwa hukuman yang tepat biasanya diberikan oleh guru-guru wafa di SDIT Insan Madani adalah menulis bacaannya kembali.

Selain solusi tersebut, metode baca simak juga tepat digunakan apabila ditemukan permasalahan-permasalahan dalam menerapkan metode wafa ketika mengajarkan Alquran. Solusi tersebut adalah metode baca simak antar siswa dan guru. Dimana siswa membaca bacaannya kemudian guru mendengar dan mengoreksi kesalahan siswa secara langsung dengan tatap muka langsung tanpa perantara.

Jadi pola yang terdapat dalam buku pedoman pengajaran Alquran telah diselaraskan dalam metode wafa yang diterapkan di SDIT Insan Madani. Sehingga tidak ada pengajaran yang bertolak belakang. Tetapi dalam metode wafa lebih sistematis dan pengajarannya sangat mengedepankan keteraturan dan mengutamakan proses atau evaluasi yang mendalam untuk menciptakan siswa yang akan paham baca Alquran sehingga tampak peningkatan baca Alquran pada siswa SDIT Insan Madani.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi yang telah di paparkan pada bab IV mengenai Implementasi Metode Wafa Dalam Peningkatan Baca Al-Qur'an Siswa SDIT Insan Madani Palopo, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan metode wafa untuk meningkatkan baca al-Qur'an di SDIT Insan Madani, Penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani dilaksanakan setiap hari yaitu hari senin sampai jumat, setelah jam proses pembelajaran yaitu tepat 07.55-11.50 dilakukan secara bertahap pada setiap kelompok seperti kelompok kelas 1 dan 2, kelas 3 dan 4, kelas 5 dan 6 kemudian dikelompokkan lagi sesuai dengan tingkat Wafanya. Dalam 1 kelompok maksimal terdiri dari 12 siswa. Kegiatan Wafa berlangsung selama 40 menit pada masing-masing kelompok. Materi pembelajaran Alquran dengan metode Wafa tidak berbeda dengan konten pembelajaran Alquran secara umum. Hanya saja, cara penyajian materi dalam buku lebih variatif, dan diselingi dengan cerita, gambar, warna yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk mengingatnya, serta nada yang digunakan yaitu lagu hijaz. Penerapan metode wafa di sekolah tersebut digemari oleh siswa karena lebih menyenangkan, menarik, mudah, kopenherensif dan sistematis. Metode wafa tidak hanya sekedar bermain sambil belajar tetapi dalam penerapan metode wafa di sekolah tersebut, yang memiliki 5 buku wafa yang tiap

tingkatannya memiliki tes jilid yang harus di lalui oleh siswa untuk naik ke tingkat-tingkat berikutnya.

2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode wafa di SDIT Insan Madani, peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi adalah pertama, guru yang belum memahami metode wafa itu sendiri. Kedua, siswa yang tidak mengulang-mengulang bacaannya. Ketiga, siswa yang kurang fokus karena lebih banyak main.

Peneliti menyimpulkan bahwa solusi yang paling tepat diterapkan adalah siswa menulis sesuai bacaannya. Selain solusi tersebut, kemudian solusi lain yang paling tepat adalah menerapkan metode baca simak antar siswa dan guru. Dimana siswa berhadapan langsung dengan guru sehingga guru dapat mengetahui letak kesalahan siswa. Solusi ini merupakan solusi yang paling tepat diantara solusi-solusi yang lainnya.

B. Saran

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, peneliti memberikan sedikit saran pada sekolah, kepala sekolah dan guru berikut ini :

1. Kepala Sekolah; kewenangan yang adil dan perhatian kepala sekolah terhadap anggotanya mampu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan harmonis.
2. Guru Alquran; guru adalah orangtua kedua bagi siswa yang mampu memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa. Maka guru harus menjadi sosok penyayang yang mampu mengembangkan amanah pendidikan dengan baik. Dan khususnya guru Alquran selalu berusaha meningkatkan kualitas

pengajarannya, terutama dengan metode mengajar yang telah diterapkan di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Afghani, Sa'id. *Min al-Tharik al-Nahw*. Cet, II. Bairut, Dar al-Fikr, 1978
- al-Shalih, Shubhi. *Mabahits Fi 'Ulum al-Qur'an*. Jakarta, Dinamika Berkah Utama. t.th.
- Arifin, H. M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.IV. Jakarta: Bumi Aksara. 1994
- Azra, Azyumardi (ed). *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. cet. 1. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1999
- Baihaqi, Muhammad. *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: CV Kualita Mediatama. 2014
- Darajdat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991
- Dipl. TAFL, Moh. Zuhri, dkk. *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*. Semarang: CV. Asy Syifa'. 1992
- Fuad Hasan. *Dasar-dasar Kependidikan* Cet.1. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Jayadi, Herman. *Penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Shaleh 2 Mataram Pada Kelas III Samudra Pasi Tahun Ajaran 2017*, Jurnal Skripsi, UIN Mataram, vol. nomor. 2017
- Jazad, H. Usman, dkk. *Membumikan Al-Qur'an di Bulukumba: Analisis Respon Masyarakat Terhadap Perda No 6 Tahun 2003 Tentang Pandai Membaca Al-Qur'an bagi Siswa dan Calon Pengantin di Bulukumba*, Cet. 1; Makassar: Berkah Utami. 2005
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Maktabah al-Fatih. 2016
- Kementerian Agama RI. *Al-Qu'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim. 2014
- Khaeruddin. *Metode Baca Tulis Al-Qu'an*. Makassar: al-Ahkam. 2000
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Mansur, Sufa'at. *Agama-Agama Besar Masa Kini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011

- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Muhammad bin Isa bin Sur1` df44ah, Abu Isa. *Sunan Tirmidzi*. Bairut-Libanon: Darul Fikri. 1994
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung. 1982
- Nurrahma, Qurrota, A'yun ,Via. *Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 SDIT Nurul Fikri Sidoarjo*, Jurnal Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, vol. nomor. 2018
- Ondeng, Syarifuddin. *Panduan Pengenalan Baca Tulis Al-Qur'an*. Ujung pandang: Berkah Utami. 2005
- Pidarta, Made. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Republik Indonesia. *Undang-undang RI No. 23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media. 2003
- Salim, Abd. Muin. *Al-Qur'an dan metodologi Tafsir*. Ujung pandang: Yakis. 1986
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia*. Jilid V; Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeva. t.th
- Shihab, M. Uraish. *Mebumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan masyarakat*. Cet. XIX. Bandung: mizan. 1999
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet.IX. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet.XXI. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Tim Penulis. *Wafa*. Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN). 2015
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya*. Jakarta: Citra Umbara. 2003

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Implementasi Metode Wafa dalam Peningkatan Baca Alquran Siswa SDIT Insan Madani Palopo

Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Tanggal wawancara :

Pihak Sekolah SDIT Insan Madani Palopo

1. Bagaimana gambaran penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo?
2. Apakah pola yang digunakan di SDIT ini menggunakan metode Wafa yang umum digunakan atau ada hal khusus?
3. Apakah metode Wafa ini sudah efektif digunakan meningkatkan baca al-Qur'an siswa ?
4. Adakah perbedaan yang terlihat antara jenjang siswa dalam penerapan metode Wafa?
5. Apakah ada kendala yang dialami oleh guru ketika menerapkan metode Wafa ini?
6. Solusi seperti apa yang digunakan oleh guru ketika menemukan hambatan atau kendala dalam penerapan metode Wafa?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurul Hidayah, S.Kom
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl. Sunu, Blok C-56

Menyatakan bahwa :

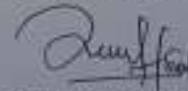
Nama : Dwi Rupi Mardiana
NIM : 15 0201 0004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "*Penerapan Metode Waqf Terhadap Peningkatan Baca Al-Qur'an di Kelas 3 SD IT Irtan Madani Palopo.*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Februari 2020

Yang Memberi Keterangan,



Nurul Hidayah, S.Kom

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Muh. Iqbal Nur, S.Pd.
Pekerjaan : Guru
Alamat : BPP / FSK, Balikpapan

Menyatakan bahwa :

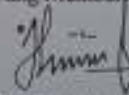
Nama : Dwi Rupi Mardiana
NIM : 15 0201 0004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "Penyajian Metode Wafa Terhadap Peningkatan Baca Al-Qur'an di Kelas IPS IT Insan Madani Palopo."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Februari 2020

Yang Memberi Keterangan,



Muh. Iqbal Nur, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Astuti, S.Pd.
Pekerjaan : Guru
Alamat :

Menyatakan bahwa :

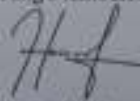
Nama : Dwi Ropi Mardiana
NIM : 15 0201 0004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Penerapan Metode Wafa Terhadap Peningkatan Baca Al-Qur'an di Kelas I SD IT Insan Madani Palopo."*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Februari 2020

Yang Memberi Keterangan,


Astuti, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Basruddin, S. Pd
Pekerjaan : Kepala Sekolah SD IT Insan Madani Palopo
Alamat : Palopo

Menyatakan bahwa :

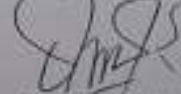
Nama : Dwi Rupi Mardiana
NIM : 15 0201 0004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "*Penerapan Metode Wafa Terhadap Peningkatan Baca Al-Qur'an di Kelas 3 SD IT Insan Madani Palopo*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Februari 2020

Yang Memberi Keterangan,


Basruddin, S. Pd.



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : J. K.H.M. Hassan No.3 Kota Palopo – Sulawesi Selatan Tahun : (2021) 326043

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 57/PDPMPTSP/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penelitian dan Non Penelitian di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Wewenang Penyelenggaraan Penelitian dan Non Penelitian Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo;

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

| | |
|---------------|---------------------|
| Nama | DWI RUPY MURDANA |
| Jenis Kelamin | Perempuan |
| Alamat | Jl. Bto Kota Palopo |
| Pekerjaan | Mahasiswa |
| NIM | 15 0201 0004 |

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN METODE WAFU TERHADAP PENINGKATAN BACA AL-QUR'AN SISWA SDIT INSAN MADANI

| | |
|--------------------|------------------------------------|
| Lokasi Penelitian | SDIT INSAN MADANI PALOPO |
| Lamanya Penelitian | 24 Januari 2020 s.d. 20 April 2020 |

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Meniadai semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adab Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang izin ternyata tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demiikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 24 Januari 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
Pengantar Perizinan
NIP. 19790805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kepegawaian Poin 3.4.3.4
2. Walikota Palopo
3. Danudim 1403 WWS
4. Kepala Dinas
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kepegawaian Kota Palopo
7. Untuk ke-lain tempat : (dikembalikan pemohon)



DINAS PENDIDIKAN KOTA PALOPO
SD ISLAM TERPADU INSAN MADANI
YAYASAN NURUL ISLAM KOTA PALOPO



Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Bintaru Kota Palopo, Telp. (0471) 250112, email: insanmadani2011@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. : 004/SK-SP/SDIT-IM/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BASRUDDIN, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala SDIT Insan Madani Kota Palopo
Alamat : Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Bintaru Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Dwi Rupi Mardiana
NIM : 15.0201.0004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Bintaru Kota Palopo selama 2 (Dua) bulan, terhitung mulai tanggal 24 Januari 2020 sampai dengan 13 Maret 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**PENERAPAN METODE WAFA TERHADAP PENINGKATAN BACA AL-QUR'AN SISWA SD IT INSAN MADANI PALOPO**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Maret 2020
Kepala Sekolah,


BASRUDDIN, S.Pd.I
NIP.

DOKUMENTASI

1. Foto wawancara dengan kepala sekolah SD IT Insan Madani Palopo



2. Foto wawancara dengan ketua koordinator Wafa





4. Foto keadaan saat siswa guru menerapkan metode Wafa di SD IT Insan Madani Palopo



